

Penelitian ini dilakukan untuk menguji efisiensi pasar bentuk lemah pada pasar saham Indonesia dengan menggunakan saham-saham yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pengujian efisiensi pasar tersebut, dilakukan dengan menggunakan harga harian beberapa saham yang termasuk dalam kelompok LQ 45 dan indeks LQ 45 selama periode 1 Desember 2006 – 30 November 2007. Periode pengamatan ini juga dibagi menjadi dua sub periode yaitu *1st half* dan *2nd half*, dimana masing-masing terdiri dari 6 bulan pengamatan. Dengan menggunakan model ARIMA, diharapkan dapat diketahui pola perilaku harga saham dan indeks LQ 45, apakah mengikuti pola atau bentuk *autoregressive* (AR), *moving average* (MA), atau integrasi keduanya (ARIMA/*autoregressive moving average*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masing-masing saham mempunyai model ARIMA yang berbeda-beda. Umumnya model ARIMA terbaik tidak menunjukkan konsistensi untuk antar sub periode maupun antar sub periode dengan seluruh periode. Kemampuan ARIMA memprediksi dengan benar hanya berkisar 46,12 persen untuk saham individual LQ 45. Sedangkan untuk indeks LQ 45, menghasilkan prediksi benar yang lebih tinggi yaitu 62,23 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa ARIMA tidak bisa digunakan untuk memprediksi perubahan harga dan indeks saham. Meskipun kemampuan prediksi indeks lebih baik dibanding saham individual LQ 45.

Kata kunci: efisiensi bentuk lemah, saham LQ 45, indeks LQ 45, Metode ARIMA, prediksi, konsistensi



UJI EFISIENSI BENTUK LEMAH PADA HARGA SAHAM HARIAN PERUSAHAAN LQ 45 DAN INDEKS LQ 45 DENGAN METODE ARIMA (BOX-JENKINS)

SARI, Elly Dianita, Suad Husnan, Dr., MBA.

Universitas Gadjah Mada, 2008 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Abstract

This study is to test weak form efficiency of the Indonesian Capital Market by using shares that listed in the Jakarta Stock Exchange. Daily prices of some LQ45 stocks and LQ45 index are used covering the period of December 1st, 2006 to November 30th, 2007. The period is also divided into two sub-periods, the first and second half, each consisting of 6 months. By using ARIMA model, it is expected that the study is able to identify if the share price changes follow autoregressive (AR), moving average (MA), or the integration of both (ARIMA, autoregressive/integrated/moving average).

The results show that each stock has different ARIMA model. Moreover, the model shows that most models are not consistent between the two sub-periods, and between the sub-periods with the full period. The ARIMA models are only able to predict 46.12 percent correctly for individual stocks and 62.23 percent for the index. These results show that the share price and the index changes cannot be predicted by using ARIMA models. However, the prediction ability is better for the index than individual stocks.

Keywords: weak form efficiency, LQ45 stocks, LQ45 index, ARIMA method, prediction, consistency.